

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Peneliti telah mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga teknik penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang terkumpul untuk menjelaskan hasil penelitian. Analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang bersumber dari narasumber dan observasi dikelas online yang terdiri dari Ibu Ely Latifah selaku Waka kurikulum dan guru Akidah Akhlak, Ibu Anis Zunaidah selaku guru Fiqih, Ibu Ulfatun Nikmah selaku guru Sejarah Kebudayaan islam, dan Bapak Ali Mansur selaku guru Al-Qur'an Hadis, serta beberapa peserta didik MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode dan pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut yang akan mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam mengajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam proses penelitian peneliti bergabung dengan grup Whatapps kelas VIII A dan VIII B guna

mengetahui lebih dalam proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas online.

Berikut ini adalah paparan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti yang berisi tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut tulungagung.

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguasaan Materi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

Pendidikan di Indonesia tahun ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya karena dampak dari pandemi Covid-19 yang masih terasa sampai sekarang sehingga pemerintah memberikan kebijakan dalam belajar mengajar dengan pembelajaran daring, yaitu pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing-masing. Proses belajar mengajar dilakukan menggunakan aplikasi atau media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh setiap pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran.

Penguasaan materi pembelajaran pada seorang pendidik akan terlihat baik apabila penyampaian yang dilakukan pendidik menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik yang menjadikan peserta didik semangat belajar. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam pembelajaran daring atau online memberikan tantangan baru bagi pendidik

khususnya pendidik Agama Islam. Penyesuaian pembelajaran yang awalnya tatap muka diganti dengan pembelajaran jarak jauh menyulitkan pendidik dalam menyampaikan materi yang bersifat terapan. Sehingga penyampaian materi setiap pendidik Agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an hadis, Sejarah Kebudayaan Islam berbeda-beda.

Menguasai materi pelajaran adalah syarat utama menjadi guru yang ideal, kepercayaan diri akan terbangung dengan baik, tidak ada keraguan terhadap berbagai pertanyaan peserta didik. Dalam konteks ini, seorang guru harus mendalami materi pembelajaran yang di ajarkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru rumpun Pendidikan Agama Islam MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung pada tanggal 19 Maret 2021 dan 1 April 2021. Mengenai bagaimana peningkatan penguasaan materi bahan ajar yang digunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil sebagai berikut.

Peningkatkan penguasaan materi pembelajaran setiap guru Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Huda Ngunut yang di lakukan oleh Ibu Ulfatun Nikmah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut.

“Peningkatan penguasaan materi yang saya lakukan terhadap materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu ada sanggar SKI yang terdiri lebih dari 5 sekolah yang ikut berpartisipasi di Kecamatan Ngunut, disana melakukan kordinasi untuk saling bertukar pikiran untuk menambah wawasan. Selain itu ada MGMP (Musyawarah guru Mata Pelajaran) SKI yang membantu saya

dalam pembuatan soal karena disana diskusi dalam pembuatan soal-soal untuk ujian/penilaian semester”¹³⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ali Mansur sebagai berikut.

“untuk peningkatan penguasaan materi Al-Qur’an Hadis melalui kelompok Kerja Guru (KKG) Al-Qur’an Hadis yang terdiri dari sekolah pulosan, panjer, dan daerah yang lain dari Kecamatan Ngunut. Perkumpulan guru-guru dilakukan 1 bulan sekali untuk membahas materi yang sesuai dengan kurikulum terbaru. Selain itu saya juga mengikuti MGMP Al-Qur’an Hadis yang se-Kabupaten Tulungagung tetapi tidak terlalu rutin mengikuti kegiatan tersebut. Dan yang dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran terutama modul karena sebagai panduan materi pembelajaran. Untuk membuat soal pelajaran sebagai penilain harian atau penilaian tengah semester saya membuat sendiri”¹⁴⁰

Selanjutnya Ibu Anis Zunaidah menambahkan sebagai berikut.

“Peningkatan penguasaan materi pelajaran Fikih dilakukan dengan belajar sendiri, saya mengajar disini sudah lama mas, sehingga sudah hafal materi yang akan disampaikan karena materi yang disampaikan hanya berkaitan dengan hal-hal itu saja. Karena ini pada masa pandemi, kan sulit untuk menerangkan materi pembelajaran yang ideal seperti contoh bab sholat, jadi yang saya lakukan yaitu mencari alternatif lainnya dengan memberikan materi untuk melihat dari You Tube. Selain itu saya mengikuti peningkatan penguasaan materi melalui MGMP atau musyawarah guru mata pelajaran yang dibentuk oleh guru-guru Kabupaten Tulungagung”¹⁴¹.

Peryataan tersebut dikuatkan oleh waka kurikulum MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung sebagai berikut.

“Sebelumnya peningkatan penguasaan materi sudah didapat guru sebelum mengajar, melalui pendidikan guru. Selanjutnya setelah

¹³⁹ Wawancara dengan guru PAI (Sejarah Kebudayaan Islam), Ibu Ulfatun Nikmah, tanggal 1 April 2021 pukul 10.00 WIB di selatan ruang guru

¹⁴⁰ Wawancara dengan guru PAI (Al-Qur’an Hadis), Bapak Ali Mansur, tanggal 19 Maret 2021 pukul 10.00 WIB di ruang Aula

¹⁴¹ Wawancara dengan guru PAI (Fikih), Ibu Anis Zunaidah, tanggal 1 April 2021 pukul 09.00 WIB di sebelah selatan kantor guru

menjadi guru peningkatan penguasaan materi akidah akhlak dan juga guru lainnya itu ada pembekalan atau biasa disebut pelatihan guru dalam pengembangan belajar pada masa covid-19, jadi setiap guru disini sudah mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan penguasaan materi mata pelajaran masing-masing yang nantinya akan dikembangkan di musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Kabupaten Tulungagung dan dikembangkan lagi oleh guru mata pelajaran itu sendiri”¹⁴²

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pelajaran Agama Islam di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung hampir sama, yaitu melalui pendidikan pelatihan guru dan pendidikan mandiri. Dewasa ini salah satu syarat menjadi guru yaitu harus mengikuti serifikasi guru sebagai peningkatan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar. Peningkatan penguasaan materi yang utama adalah melalui diri sendiri karena terkait dengan kemampuan guru dalam belajar, dan belajar dari berbagai sumber belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, serta belajar dari pengalaman mengajar di dalam kelas. Selain itu peningkatan penguasaan materi dari kelompok belajar antara guru mata pelajaran dari sekolah lain yang termasuk dalam kelompok belajar madrasah dan juga pelatihan peningkatan kemampuan dalam mengajar yang di adakan oleh madrasah dan juga dari pemerintah.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan pada hari Kamis, tanggal 29 April 2021, peneliti melakukan observasi di lapangan untuk melihat peningkatan penguasaan materi yang dilakukan guru

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Ely Latifah selaku waka kurikulum dan guru PAI (Akidah Akhlak), tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di ruang Aula

Pendidikan Agama Islam. Peneliti masuk keruangan guru untuk melihat kompetensi guru dalam meningkatkan penguasaan materi, di dalam ruangan tersebut terdapat tiga guru mata pelajaran, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadis. Peneliti melihat guru Akidah Akhlak sedang melakukan peningkatan penguasaan materi melalui musyawarah guru mata pelajaran secara daring tentang pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19. Selain itu juga guru Fiqih yang sedang melakukan diskusi kepada Bapak Ali Mansur selaku guru Al-Qur'an Hadis mengenai penyampaian materi menggunakan google meet, yang bertepatan pada saat itu Bapak Ali Mansur sedang melakukan pembelajaran daring menggunakan laptop".¹⁴³

Observasi yang dilakukan peneliti dikuatkan melalui dokumentasi yang diperoleh peneliti saat dilapangan sebagai berikut.



Gambar 4.1 Dokumentasi Peningkatan Penguasaan Materi guru Pendidikan Agama Islam¹⁴⁴

¹⁴³ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 29 April pukul 08.00-10.00 WIB di ruang guru

¹⁴⁴ Hasil Dokumentasi peneliti pada tanggal 29 April 2021 di ruang guru

Gambar 4.1 di atas adalah data dokumentasi peneliti dalam peningkatan kemampuan guru terhadap penguasaan materi dan penyampaian materi pembelajaran secara daring

Dalam proses pembelajaran, guru sangat dibutuhkan untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan sesuatu yang berguna bagi peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut memiliki kompetensi profesional. Penyampaian materi menjadi indikator penguasaan bahan/ materi pembelajaran. Penyampaian materi yang menarik menjadikan peserta didik giat dan aktif dalam belajar, media dan metode yang digunakan akan mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19. Penuturan yang disampaikan oleh Bapak Ali Mansur sebagai berikut.

“Sebelum menyampaikan penjelasan di kelas daring, saya menghubungi peserta didik melalui wali kelas yang nantinya akan di informasikan oleh wali kelas di grup Whatapps kelas VIII A dan VIII B. Informasi yang disampaikan bertujuan agar peserta didik dapat mempersiapkan lebih awal untuk ikut dalam kelas online seperti google classmeet dan facebook. Materi yang biasa saya sampaikan secara langsung melalui media pembelajaran adalah pembelajaran terkait materi bacaan membaca Al-Qur’an, praktek sholat dan sebagainya”¹⁴⁵

Penjelasan materi pelajaran secara langsung yang dilakukan oleh guru melalui daring dapat memudahkan peserta didik dalam belajar yang

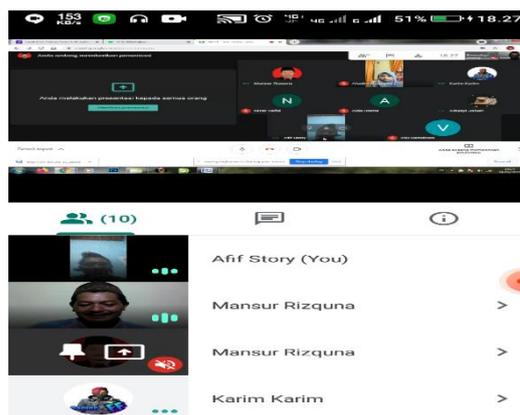
¹⁴⁵ Wawancara dengan guru PAI (Al-Qur’an Hadis), Bapak Ali Mansur, tanggal 19 Maret 2021 pukul 10.00 WIB di ruang Aula

menimbulkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Sehingga peserta didik mendapatkan respon yang cepat apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu juga pendidik dapat mengetahui karakteristik peserta didik, dilihat dari keaktifan bertanya memahami materi yang disampaikan dan perilaku saat kegiatan belajar mengajar.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat bergabung dengan grup whatapps kelas VIII A dan VIII B sejak dimulai awal magang ke dua sampai peneliti menyelesaikan penelitian pada tanggal 5 maret 2021, saat itulah peneliti melakukan observasi dilapangan. Guru rumpun Pendidikan Agama Islam yaitu Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, dan Al-Qur'an Hadis benar-benar menguasai materi pembelajaran, terlihat saat menyampaikan materi pembelajaran di Whatapps, setiap guru mampu memberikan materi secara luas dan mendalam. Cara guru Al-Qur'an Hadis dalam penguasaan materi terlihat jelas saat menjelaskan materi melalui aplikasi Google Meet, beliau menjelaskan materi tentang bacaan Mad. Pada pertemuan ini bapak Ali Mansur mampu menjelaskan bacaan Mad Silah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Far'i dengan jelas dan dapat mencontohkan bacaan Mad dalam surah Al-Quraisy dengan benar. Cara guru Akidah Akhlak dalam menjelaskan materi secara daring dengan memberikan materi seperti membaca modul mengenai bab perilaku terpuji hal 15-19 yang harus dipelajari peserta didik sendiri dirumah dan

mengerjakan tugas yang sudah diberikan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Cara guru fikih menjelaskan materi secara daring dengan memberikan contoh tata cara haji melalui aplikasi you tube dan memberikan tugas peserta didik untuk merangkum dari hasil yang sudah dipelajari di you tube tersebut dan mematuhi protokol kesehatan. Cara guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan materi secara daring dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi tentang dinasti ayubbiyah dan merangkum dari hasil belajar selanjutnya difoto dan dikirmkan melalui whataspps.¹⁴⁶

Penguasaan materi pembelajaran yang luas dan tepat dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar yang harus dikuasai. Berikut data dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang penguasaan guru dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



¹⁴⁶ Hasil observasi peneliti pada tanggal 7 Mei 2021 pukul 18.00-19.00 WIB di kelas VIII A
100

Gambar 4.2 Dokumentasi Proses Belajar Mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis¹⁴⁷

Gambar 4.2 di atas data peneliti berupa dokumentasi tentang proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII A. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi kaidah tajwid Mad Badal, Mad Silah, Mad Tahkim, dan Mad Far'i serta mencontohkan cara membacannya, sehingga peserta didik lebih jelas dalam membaca bacaan dengan baik sesuai kaidah tajwid.

Pernyataan yang senada tentang penyampaian materi juga di sampaikan oleh Bu Anis Zunaidah sebagai berikut.

“Begini mas, Ketika saya memberikan materi yang dibahas pada pertemuan ini, seperti bab tata cara ibadah haji tentunya sulit menerangkan langsung kepada peserta didik bagaimana pelaksanaannya sehingga saya mencari materi yang ada di Youtube agar dipelajari oleh peserta didik, berkenaan dengan itu saya memberikan tugas harian kepada peserta didik seperti meringkas materi yang telah dipelajari, setelah peserta didik sudah mempelajari materi yang disampaikan mereka mengisi absen kehadiran di whatapps dan menggumpulkan tugasnya langsung melalui whatapps saya”¹⁴⁸

Mata pelajaran fikih dilaksanakan pada hari Jum'at pada saat itu guru menerangkan materi mengenai bab haji tentang tata cara pelaksanaan haji. Pertama guru memberikan salam kepada peserta didik dan memberikan informasi untuk tetap semangat belajar, beribadah terutama sholat, berbakti kepada orang tua, dan menjaga kesehatan serta menjalankan protokol kesehatan. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan

¹⁴⁷ Hasil Dokumentasi peneliti pada tanggal 7 Mei 2021 pukul 18.00-19.00 WIB di kelas VIII A

¹⁴⁸ Wawancara dengan guru PAI (Fikih), Ibu Anis Zunaidah, tanggal 1 April 2021 pukul 09.00 WIB di sebelah selatan kantor guru

dipelajari pada pertemuan itu tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan cara menyimak video cara pelaksanaan haji di youtube dan materi yang ada di modul halaman 26. Peserta didik diharuskan mempelajari materi yang disampaikan melalui media You Tube. Setelah materi tersebut dipelajari peserta didik, Selanjutnya guru memberikan tugas untuk meringkas atau merangkum hasil dari yang dipelajari dari video tersebut. Tugas yang dikerjakan peserta didik harus sesuai dengan tema dan



dipadukan dengan materi dari modul mata pelajaran Fiqh. Selanjutnya, peserta didik memfoto hasil rangkuman yang ditulis di buku tugas Fiqh dan dikirimkan ke wali kelas.¹⁴⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan sebagai berikut.

Gambar 4.3 Dokumentasi Absensi Online Kelas VIII A¹⁵⁰

Gambar 4.3 di atas adalah dokumentasi peneliti mengenai antusias peserta didik yang mempelajari materi pelajaran Fiqh, guru selalu

¹⁴⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 08.29 WIB mata pelajaran Fiqh di kelas VIII A

¹⁵⁰ Hasil dokumentasi penelitian pada tanggal 20 April 2021 pukul 16.34 WIB di kelas VIII A

melihat daftar peserta didik yang sudah mempelajari materi dan mengumpulkan tugas.

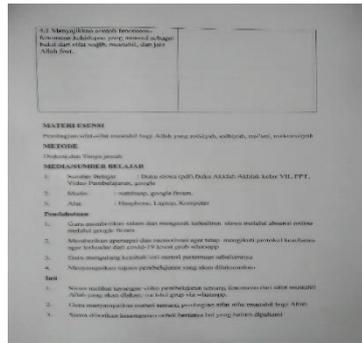
Penguasaan materi pembelajaran tidak hanya melakukan peningkatan materi dan penyampaian materi. tetapi termasuk dalam penguasaan bahan materi yaitu pemilihan materi yang akan disampaikan, materi yang akan disampaikan disusun secara sistematis agar pembelajaran berjalan sesuai dengan capaian belajar.

Dalam pemilihan materi pembelajaran setiap guru mata pelajaran al-qur'an hadis, fikih, sejarah kebudayaan islam, dan akidah akhlak mempunyai cara masing-masing menyesuaikan tema dan materi yang disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh Bu Anis Zunaidah selaku guru Fikih sebagai berikut.

“ Pemilihan materi pada masa pandemi tetap sama sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, memperhatikan silabus dari pusat dan menjalankan silabus tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar, pemilihan materi pembelajaran dilakukan dengan melihat RPP sebagai acuan materi apa yang disampaikan saat mengajar. pertama saya melihat aspek-aspek yang terdapat dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk kurikulum 2013. Setelah itu, mencari jenis-jenis materi bahan ajar, memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan saat ini yang relevan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dan langkah yang terakhir adalah memilih sumber materi pelajaran itu sendiri. Baik itu dari internet atau modul yang lebih mudah karena isi materi yang sama antara guru dan murid sehingga memudahkan murid dalam belajar dan mengerjakan soal yang digunakan di MTs ini”¹⁵¹

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil dokumentasi peneliti dilapangan sebagai berikut.

¹⁵¹ Wawancara dengan guru PAI (Fikih), Ibu Anis Zunaidah, tanggal 1 April 2021 pukul 09.00 WIB di sebelah selatan kantor guru



Gambar 4.4 Dokumentasi RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak¹⁵²

Gambar 4.4 di atas adalah dokumentasi peneliti saat melihat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak yang dimiliki oleh guru sebagai pedoman yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar daring

Pernyataan tersebut dilanjutkan oleh Bapak Ali Mansur selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis sebagai berikut.

“Langkah-langkah yang saya gunakan dalam memilih materi pembelajaran selama masa pandemi ini mencari materi yang mudah dan gampang disampaikan, materi yang disampaikan meskipun mudah tapi harus bermutu sesuai dengan konteks pembelajaran, dalam profesional mengajar tentu jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka karena peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dan langsung bisa bertanya jika kurang faham”¹⁵³

Dari beberapa pernyataan di atas diketahui bahwa penguasaan materi tidak hanya dalam peningkatan kemampuan dalam pengetahuan saat mengajar, tetapi juga kemampuan guru saat menyampaikan dan memilih materi yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19, yaitu pembelajaran melalui daring.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dari hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari mata

¹⁵² Hasil Dokumentasi peneliti pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 10.30 WIB

¹⁵³ Wawancara dengan guru PAI (Al-Qur'an Hadis), Bapak Ali Mansur, tanggal 19 Maret 2021 pukul 10.00 WIB di ruang Aula

pelajaran Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadis berlangsung diperoleh data sebagai berikut.

1. Guru melakukan peningkatan kemampuan penguasaan materi melalui pendidikan guru atau sertifikasi guru, pelatihan peningkatan mutu yang dilakukan madrasah dan pemerintah, musyawarah dan peningkatan secara mandiri dengan berbagai sumber belajar
2. Dalam menyampaikan materi setiap guru mata pelajaran mempunyai cara yang berbeda sesuai dengan materi yang dibahas oleh masing-masing mata pelajaran.
3. Guru secara profesional telah mampu memilih materi dan membuat RPP sendiri dengan menyesuaikan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan hasil pengamatan dikelas online secara langsung di lapangan mengenai penguasaan materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban secara

layak. Guru harus mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga membutuhkan media sebagai alat untuk memudahkan penyampaian materi. Pemanfaatan media pelajaran juga sebagai penunjang penguasaan materi seorang pendidik dalam memberikan materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Pemanfaatan media dengan tepat mampu meningkatkan minat belajar peserta didik, terlebih pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

Media pembelajaran di masa pandemi menjadi alternatif yang terbaik dalam pembelajaran jarak jauh, karena pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi sehingga dapat memudahkan pendidik dalam menyampaian materi dan pemantauan belajar peserta didik serta sebagai alat pengumpulan tugas pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ulfatun Nikmah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut.

“Media pembelajaran saat ini menjadi hal utama yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, karena pembelajaran dilakukan jarak jauh mau tidak mau guru harus dapat menyampaikan materi melalui media online, harus cepat belajar tentang media online atau aplikasi untuk memudahkan guru dalam mengajar dan harus cepat beradaptasi dengan penyampaian materi secara online, karena peserta didik sekarang itu sudah canggih, sudah cepat faham tentang teknologi

daripada gurunya apalagi guru yang umurnya sudah tua, ya karena sudah zamannya ya”¹⁵⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Ely Latifah selaku Waka Kurikulum Madrasah. Beliau mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran sebenarnya sebagai alat bantu untuk mempermudah guru, dalam menyampaikan materi, menarik perhatian peserta didik seperti contoh laptop dan lcd yang bisa membantu guru menggambarkan kisah-kisah nabi dan peristiwa penting lainnya, selain itu juga mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar, agar belajar tidak selalu yang serius tapi juga menyenangkan. Nah, karena ini pada masa pandemi Covid-19 media pembelajaran menjadi satu-satunya cara guru dalam menyampaikan materi, terlebih di madrasah ini. Sebenarnya dulu madrasah menggunakan aplikasi *e-learning* tetapi pada waktu pelaksanaan memiliki beberapa kendala yang dihadapi. Sehingga kami memilih whatapps untuk membuat kelas online yang mudah dan biasa digunakan oleh guru dan peserta didik. Namun, dalam penyampaian materi ada juga guru yang menggunakan aplikasi lain seperti Zoom, You Tube, Facebook, Google form, Pdf, Google Meet”¹⁵⁵.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa semua guru menggunakan media atau aplikasi online dalam melaksanakan pembelajaran, terutama mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan media tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena memiliki hubungan antara guru dan peserta didik, minat dan bakat sebagai karakteristik setiap peserta didik sedikit banyak dapat diketahui melalui media pembelajaran karena menjadi penghubung utama antara guru dan peserta didik.

¹⁵⁴ Wawancara dengan guru PAI (Sejarah Kebudayaan Islam), Ibu Ulfatun Nikmah, tanggal 1 April 2021 pukul 10.00 WIB di selatan ruang guru

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Ely Latifah selaku waka kurikulum dan guru PAI (Akidah Akhlak), tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di ruang Aula

Peneliti mewawancarai Bapak Ali Mansur pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 10.00 WIB di ruang aula dengan menanyakan pemanfaatan media apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar selama Pandemi Covid-19. Beliau menuturkan sebagai berikut.

“Iya mas afif, pemanfaat media sangat berpengaruh dalam pembelajaran di masa pandemi ini, kalau saya biasanya menggunakan aplikasi seperti zoom, google classroom, google meet, dan facebook. Tetapi untuk zoom saya sudah lama tidak menggunakan, kalau dibandingkan google meet sepertinya lebih enteng google meet, sekarang saya lebih sering menggunakan google meet untuk penyampaian materi secara langsung. Untuk pengumpulan tugas ya lewat whatapps bisa, tapi saya sering-sering menggunakan google form karena mudah digunakan, dan untuk absensi sekalian kan mudah. Selain itu lebih efektif menurut saya karena hasilnya kan langsung dikoreksi melalui google form, jadi nanti saya tinggal mengambil hasil dari tugas peserta didik.”¹⁵⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Anis Zunaidah sebagai berikut.

“Media pembelajaran sebenarnya tidak harus berupa media multimedia, biasanya saya menggunakan media belajar seperti biasanya pakai pulpen, buku tulis. Tetapi tidak dalam forum kelas, melainkan waktu jadwal piket kelas dan les mata pelajaran fikih. Namun, untuk pembelajaran di kelas online saya sering pakai whatapps dan youtube untuk materi yang sifatnya praktek, sebagai ganti papan tulis saya menggunakan power point yang nanti dikirimkan di kelas peserta didik”¹⁵⁷



¹⁵⁶ Wawancara dengan guru PAI (Al-Qur'an Hadis), Bapak Ali Mansur, tanggal 19 Maret 2021 pukul 10.00 WIB di ruang Aula

¹⁵⁷ Wawancara dengan guru PAI (Fikih), Ibu Anis Zunaidah, tanggal 1 April 2021 pukul 09.00 WIB di sebelah selatan kantor guru

Gambar 4.5 Dokumentasi Media Pembelajaran Online melalui Whatapps¹⁵⁸

Gambar 4.5 di atas menggambarkan hasil dokumentasi peneliti dalam pemanfaatan media pembelajaran online berupa whatapps yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.

Media pembelajaran berupa multimedia menjadi hal pokok dalam kegiatan belajar mengajar yang harus dilaksanakan selama masa pandemi ini. Oleh karena itu, dalam memilih media yang digunakan tidak secara mudah diterapkan kepada peserta didik, seorang guru harus memiliki prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran dilakukan sebagai bentuk kegiatan belajar agar lebih efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini peneliti menanyakan prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam memilih media yang tepat di masa pandemi. Ibu Ulfatun Nikmah menjelaskan sebagai berikut.

“Prinsipnya hampir sama mas seperti pemilihan materi, melihat keadaan peserta didik, tetapi yang pasti mudah diakses oleh semua peserta didik dan mudah dipelajari, kalau saya sering pakai modul dan you tube, kalau modul enaknyanya kan isinya sama jadi pembahasannya mudah, karena saya mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kalau dulu sebelum pandemi saya menjelaskan kisah dinasti ayubbiyah menggunakan LCD proyektor, berhubung tidak bisa tatap muka jadi saya menggunakan you tube sebagai pengantinya”¹⁵⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Ely Latifah sebagai berikut.

¹⁵⁸ Hasil Observasi pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 07.00-08.00 WIB di ruang kelas online VIII B MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ely Latifah selaku waka kurikulum dan guru PAI (Akidah Akhlak), tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di ruang Aula

“Dalam memilih media pembelajaran saya selalu menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan dengan situasi dan keadaan peserta didik, kemudian disesuaikan dengan metode yang digunakan. Dalam hal ini saya juga selaku waka kurikulum, dulunya madrasah ini menggunakan *e-learning* seperti sekolah lain tetapi karena ada hambatan dari peserta didik yang sulit mengakses menggunakan *e-learning* tersebut akhirnya pihak madrasah menggunakan aplikasi whatapps sebagai penyampai informasi dan google form yang digunakan untuk pengumpulan tugas, penilaian semester dan lainnya”¹⁶⁰

Pernyataan selanjutnya mengenai bagaimana cara guru mengembangkan media online dalam kegiatan belajar. Bapak Ali Mansur menjawab sebagai berikut.

“Ketika saya menyampaikan materi menggunakan aplikasi whatapps, atau aplikasi yang berbentuk pesan peserta didik kurang antusias dalam memahami pelajaran yang disampaikan, peserta didik banyak diam karena tidak dapat berkomunikasi langsung, tetapi saya coba pakai pembelajaran secara *live* menggunakan google meet peserta didik menjadi semangat belajar, lebih memperhatikan dan sering bertannya jika ada hal yang belum dipahami.”¹⁶¹

Pernyataan berbeda disampaikan oleh Ibu Anis Zunaidah selaku guru mata pelajaran Fikih, beliau menuturkan sebagai berikut.

“Kalau mata pelajaran fikih, peserta didik saat melakukan kegiatan belajar mengajar lebih senang menggunakan power point, you tube, dan facebook. Pokoknya pembelajaran yang bersifat multimedia, karena peserta didik dapat mudah memahami materi disertai dengan tata cara dan prakteknya, kan tidak mungkin melakukan praktek langsung disekolah, jadi ya prakteknya lewat you tube. Peserta didik merespon dengan baik apa yang saya suruh untuk merangkum materi yang ada di you tube.”¹⁶²

¹⁶⁰ Wawancara dengan guru PAI (Akidah Akhlak), Ely Latifah, tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di ruang Aula

¹⁶¹ Wawancara dengan guru PAI (Al-Qur'an Hadis), Bapak Ali Mansur, tanggal 19 Maret 2021 pukul 10.00 WIB di ruang Aula

¹⁶² Wawancara dengan guru PAI (Fikih), Ibu Anis Zunaidah, tanggal 1 April 2021 pukul 09.00 WIB di sebelah selatan kantor guru

Ibu Ulfatun Nikmah juga menyampaikan hal yang sama mengenai pengembangan media online dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana yang telah disampaikan beliau sebagai berikut.

“Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang jarang disukai peserta didik karena kurang minat dalam membaca buku, tetapi peserta didik sangat senang dan mudah memahami peristiwa peristiwa dalam sejarah Islam melalui video atau gambar. Jadi mereka mudah hafal dan faham jika dilihatkan menggunakan video lalu merangkumnya. Namun, rangkuman yang dibuat juga harus sesuai dengan modul mata pelajaran agar sesuai dengan topik yang dibahas, selain itu juga memberikan kesempatan kepada peserta didik agar membaca modul”¹⁶³

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan kreatif dapat menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih media, antara lain: media yang dapat di akses oleh semua peserta didik, menyesuaikan materi pelajaran yang akan dibahas, situasi dan kondisi peserta didik.¹⁶⁴

Untuk menguatkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, peneliti melakukan observasi kembali dan wawancara kepada peserta didik. Peneliti menanyakan apakah dengan media yang tepat dan menarik peserta didik cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru rumpun Pendidikan Agama Islam. Peneliti mewawancarai tiga peserta didik sekaligus yaitu Nilam, Indi, dan Latiza. Nilam mengatakan sebagai berikut.

¹⁶³ Wawancara dengan guru PAI (Sejarah Kebudayaan Islam), Ibu Ulfatun Nikmah, tanggal 1 April 2021 pukul 10.00 WIB di selatan ruang guru

¹⁶⁴ Observasi Peneliti tanggal April 2021

“Iya kak, kalau materinya menyenangkan mudah untuk mamahami, saya senang materi pelajaran fikih karena Ibu Anis kalau menyampaikan mudah difahami dan media yang digunakan juga menarik, kadang disuruh merangkum yang awalnya jarang membaca jadi membaca karena meskipun merangkum dari vidio tetapi rangkumannya sesuai dengan modul”¹⁶⁵

Indi menambahkan sebagai berikut.

“Menurut saya materi yang menarik itu pelajaran akidah akhlak karena membahas tentang ketauhidan, akhlak kepada sesama manusia, yang berguna untuk bermasyarakat. Materi yang disampaikan juga mudah dipahami selain itu juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah Kebudayaan Islam juga materinya mudah dipahami karena saya senang dengan pelajaran sejarah”¹⁶⁶

Latiza menambahkan juga sebagai berikut.

“Semua pelajaran Pendidikan Agama Islam sama kalau menurut saya, karena saya murid pindahan jadi saya tidak terlalu mengetahui detail setiap guru saat mengajar tatap muka, tapi saya senang dengan materi yang disampaikan pak Ali Mansur, karena menurut saya asyik, dan kreatif bisa membahas materi secara bertatap muka meskipun melalui media online, dan juga bisa mudah memahami karena kadang disuruh berdiskusi dengan teman. Tetapi materi seperti Fikih juga menarik soalnya Ibu Anis memberikan materi melalui media seperti power point, you tube, dll. Yang berkaitan dengan ibadah sehingga waktu ujian praktek saya tidak bingung karena sudah ada contoh yang sudah disampaikan oleh Bu Anis”¹⁶⁷

Pernyataan yang disampaikan Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat menumbuhkan kemudahan dalam memahami materi seperti media yang digunakan kreatif dan menyenangkan, mudah digunakan dan tidak terikat

¹⁶⁵ Wawancara dengan peserta didik, Nilam kelas VIII B, tanggal 19 Maret 2021 pukul 08.00 WIB di depan PIK R MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

¹⁶⁶ Wawancara dengan peserta didik, Indi kelas VIII B, tanggal 19 Maret 2021 pukul 08.00 WIB di depan PIK R MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

¹⁶⁷ Wawancara dengan peserta didik, Latiza kelas VIII B, tanggal 19 Maret 2021 pukul 08.00 WIB di depan PIK R MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

oleh waktu, serta minat dan bakat peserta didik mengenai mata pelajaran yang disukai.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti beberapa bulan selama masa pandemi Covid-19, dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh Guru rumpun Pendidikan Agama Islam diperoleh data sebagai berikut.

1. Guru memanfaatkan media online berbasis video dalam pembelajaran yang bersifat praktek.
2. Guru memanfaatkan berbagai media online yang mudah diakses oleh semua peserta didik
3. Media pembelajaran daring menjadi bagian penting dan utama dalam pembelajaran di kelas
4. Guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan media multimedia online dan modul

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru rumpun Pendidikan Agama Islam yang diperoleh peneliti dari lapangan mengenai pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

Penguasaan materi yang luas menjadi salah satu kunci pertama yang harus dimiliki bagi seorang guru dalam mengajar, penyampaian materi pembelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami peserta didik menjadi faktor dalam keberhasilan mengajar. Hal ini didukung oleh pemanfaatan media sebagai alat bantu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang dibahas selama proses belajar mengajar.

Media pembelajaran yang kreatif juga harus dibarengi dengan metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung dalam keberhasilan belajar. Ketiga komponen ini menjadi unsur penting agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan karena peserta didik tidak jenuh dan bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Fokus penelitian yang ketiga yaitu metode yang digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 09.00 WIB di ruang guru peneliti mengajukan pertanyaan apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai metode dalam mengajar. Bapak Ali Mansur menuturkan sebagai berikut.

“Mengenai metode yang digunakan ya, saya sering menggunakan berbagai metode, menyesuaikan pada materi yang dibahas jadi cocoknya materi ini menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, atau hafalan. Jadi metode yang digunakan selama pembelajaran hanya satu metode tetapi menyesuaikan materi yang dibahas”¹⁶⁸

¹⁶⁸ Wawancara dengan guru PAI (Al-Qur'an Hadis), Bapak Ali Mansur, tanggal 19 Maret 2021 pukul 10.00 WIB di ruang Aula

Pernyataan oleh pak Ali Mansur dikuatkan dengan hasil dokumentasi peneliti saat peserta didik menyetorkan tugas hafalan di kelas online yang di tampilkan pada lampiran.¹⁶⁹

Pernyataan lain juga ditambahkan oleh Ibu Anis Zunaidah sebagai berikut.

“Metode yang saya gunakan dalam mata pelajaran Fikih selama pembelajaran daring ya hanya penugasan materi lewat whatapps, dan metode demonstrasi melalui aplikasi you tube terkait mata pelajaranyang ada di pembahasan pelajaran fikih”¹⁷⁰

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Ely Latifah selaku waka kurikulum pada hari sebagai berikut.

“Guru rumpun Agama Islam seperti Akidah, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Qur’an Hadis disini yang paling sering menggunakan berbagai macam metode ya pak Ali Mansur, karena selama pandemi ini semua guru melakukan pembelajaran daring. saya sendiri selama pandemi menggunakan metode yang sama seperti guru lainnya, seperti penugasan melalui aplikasi whatapps, pemecahan masalah, pembiasaan peserta didik dirumah yang berhubungan dengan materi akidah akhlak”¹⁷¹

Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII

A yang bernama Salma sebagai berikut.

“Semua guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur’an Hadis menurut saya menggunakan metode yang sama dalam mengajar. Metode yang digunakan beragam ada yang tanya jawab, diskusi, metode belajar langsung seperti ceramah dan yang paling sering digunakan metode penugasan. Jadi setiap guru memberikan materi diselingi dengan tugas”¹⁷²

¹⁶⁹ Lampiran 7 dokumentasi peneliti

¹⁷⁰ Wawancara dengan guru PAI (Fikih), Ibu Anis Zunaidah, tanggal 1 April 2021 pukul 09.00 WIB di sebelah selatan kantor guru

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ely Latifah selaku waka kurikulum dan guru PAI (Akidah Akhlak), tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di ruang Aula

¹⁷² Wawancara dengan peserta didik, Salma kelas VIII A, tanggal 22 maret 2021 pukul 08.00 WIB di mushola MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

Penjelasan dari beberapa informan di atas menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam selama proses belajar mengajar menggunakan berbagai macam metode. Menyesuaikan dengan materi yang dibahas, sehingga dengan menyesuaikan materi dan metode yang tepat akan memberikan hasil yang diharapkan dan peserta didik menjadi semangat belajar. Dalam hal ini Ibu Ulfatun Nikmah menuturkan sebagai berikut.

“Dalam memilih metode yang digunakan saya memperhatikan beberapa faktor, yang pertama dari materi yang disampaikan, yang kedua kemampuan peserta didik mengakses materi seperti video pembelajaran atau mengetahui materi yang disampaikan melalui modul. Dan yang ketiga metode yang disukai peserta didik, karena dengan begitu peserta didik menjadi rajin belajar”¹⁷³

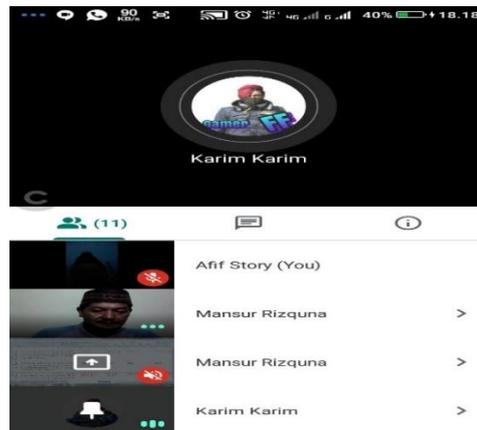
Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ali Mansur sebagai berikut.

“memilih metode yang digunakan selama pandemi Covid-19 ini dasarnya sama seperti memilih materi pembelajaran dan media yang akan digunakan, tetapi dalam memilih metode harus menyesuaikan materi yang akan dibahas dan media yang digunakan. contohnya materi tentang mad Far'i, kalau saya menggunakan metode tanya jawab atau pemecahan masalah juga akan sulit, oleh karena itu saya menggunakan metode ceramah melalui media online seperti google meet agar mudah menerangkan dan memberi contoh kepada peserta didik”¹⁷⁴.

Pemilihan metode ceramah yang dilakukan oleh bapak Ali Mansur melalui aplikasi Google Meet dibuktikan dengan hasil data penelitian berupa dokumentasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

¹⁷³ Wawancara dengan guru PAI (Sejarah Kebudayaan Islam), Ibu Ulfatun Nikmah, tanggal 1 April 2021 pukul 10.00 WIB di selatan ruang guru

¹⁷⁴ Wawancara dengan guru PAI (Al-Qur'an Hadis), Bapak Ali Mansur, tanggal 19 Maret 2021 pukul 10.00 WIB di ruang Aula



Gambar 4.6 Dokumentasi peneliti saat guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tentang materi bacaan Mad Far'i¹⁷⁵

Gambar 4.6 di atas adalah dokumentasi peneliti yang menggambarkan guru Al-Qur'an Hadis dalam menerapkan metode ceramah / *blended learning* yaitu menggunakan sistem daring dengan tatap muka antara guru dan peserta didik. Disamping itu guru juga menggunakan metode tanya jawab dan berdiskusi dengan teman satu kelas tentang materi yang dibahas.

Pemilihan metode pembelajaran juga membutuhkan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran seperti yang disampaikan Ibu Ely Latifah sebagai berikut.

“Berbicara metode dimasa pandemi memang sulit diterapkan mas, tidak seperti tatap muka, kalau tatap muka metode yang kita gunakan bisa bermacam-macam melihat kondisi peserta didik, tetapi kalau belajarnya daring kita sulit mengetahui kondisi peserta didik, sehingga sulit menerapkan metode-metode yang biasa saya lakukan. Peserta didik kelas VIII A dan B memiliki karakteristik masing-masing. Sekarang semuanya serba daring jadi media menjadi kunci utama pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan guru dalam menguasai media pembelajaran juga menjadi hal

¹⁷⁵ Hasil Dokumentasi peneliti pada tanggal 7 Mei 2021 pukul 18.18 WIB di kelas online VIII B

penting agar terwujudnya pembelajaran yang baik dan tercapai tujuan pembelajarannya”¹⁷⁶

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa dalam memilih metode pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menggunakan cara yang tidak berbeda jauh dengan pemilihan materi dan media pembelajaran. Penguasaan pemanfaatan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap penerapan metode yang digunakan karena semua pembelajaran melalui daring yang berhubungan dengan kemampuan ilmu teknologi menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada waka kurikulum pada tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.30 WIB di ruang aula tentang metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hambatan yang dialami dalam menggunakan metode pembelajaran. Beliau menuturkan sebagai berikut.

“Penggunaan metode yang sering digunakan masa pandemi ini ya metode penugasan daring melalui aplikasi whatapps, semua guru disini yang paling sering ya itu, jadi seperti menyampaikan materi idsertai penugasan dan pemecahan masalah dari materi yang dibahas, walaupun ada yang menggunakan aplikasi lain itu setiap guru mempunyai cara masing-masing tergantung materi yang disampaikan. Ya itu mas metodenya, untuk masalah hambatan pasti banyak sekali mulai dari sulitnya menerapkan metode konvensional yang sudah biasa diterapkan, peserta didik yang kurang aktif dan antusias karena beberapa faktor individu, keluarga dan lingkungan. Sehingga saya mengambil inisiatif untuk melakukan *home visit* yaitu kerumah peserta didik yang terjangkau masih daerah karangsono”¹⁷⁷

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Ely Latifah selaku waka kurikulum dan guru PAI (Akidah Akhlak), tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di ruang Aula

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Ely Latifah selaku waka kurikulum dan guru PAI (Akidah Akhlak), tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di ruang Aula

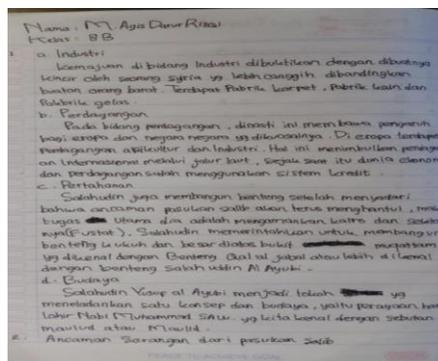
Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ibu Anis Zunaidah sebagai berikut.

“Metode yang pasti sering digunakan ya metode penugasan dan pemecahan masalah melalui daring kalau saya, karena selain memudahkan saya dalam menyampaikan materi, peserta didik juga mudah memahami dan mempelajari sendiri materi yang dipelajari, hal ini juga sebagai bentuk penerapan kurikulum k13 yang menuntut peserta didik aktif dalam belajar, belajar mandiri dan mencari pokok masalah yang dipelajari”¹⁷⁸

Ibu Ulfatun Nikmah juga menambah sebagai berikut.

“metode yang sering digunakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu penugasan daring melalui aplikasi whatapps dengan menggunakan modul sebagai acuan dalam pembahasan materi. setelah saya memberi tugas, nanti peserta didik akan mengumpulkan hasil pekerjaan mereka dengan melakukan foto jawaban dari tugas saya dan dikirim di group atau kadang dikirim langsung”¹⁷⁹

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan dokumentasi peneliti yang dihasilkan peneliti sebagai berikut.



Gambar 4.7 Dokumentasi saat peserta didik mengumpulkan tugas mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam¹⁸⁰

Gambar 4.7 menggambarkan tugas rangkuman yang dikumpulkan peserta didik yang bernama Agis Darur Rizqi dari kelas VIII B

¹⁷⁸ Wawancara dengan guru PAI (Fikih), Ibu Anis Zunaidah, tanggal 1 April 2021 pukul 09.00 WIB di sebelah selatan kantor guru

¹⁷⁹ Wawancara dengan guru PAI (Sejarah Kebudayaan Islam), Ibu Ulfatun Nikmah, tanggal 1 April 2021 pukul 10.00 WIB di selatan ruang guru

¹⁸⁰ Hasil dokumentasi pada tanggal 7 Mei 2021 pukul 18.18 WIB di kelas online VIII B

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada masa dinasti Ayyubiah.

Hasil wawancara di atas menunjukkan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang dibagi menjadi Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, dan Al-Quran Hadis adalah pembelajaran penugasan daring. Metode lain seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah setiap guru mempunyai cara masing-masing menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan kemampuan guru tersebut.

Metode pembelajaran yang tepat dapat memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan agar lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Namun, perlu diketahui bahwa setiap metode tidak ada yang sempurna, karena setiap metode yang digunakan memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pengaplikasiannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ali Mansur sebagai berikut.

“Metode yang saya gunakan bermacam-macam mas, tetapi untuk metode saat daring yang sering saya gunakan melalui pembelajaran daring adalah penugasan. Kalau, ceramah, diskusi, hafalan dan tanya jawab itu jarang, sebenarnya tetap mudah kalau pembelajaran tatap muka langsung karena bisa mengetahui kondisi peserta didik. Yang pertama ya saya jelaskan materinya, setelah itu nanti saya tanyakan kepada peserta didik dan saya suruh berdiskusi sebentar dengan temannya untuk menjawab pertanyaan saya”¹⁸¹

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Ibu Ely Latifah tentang pengaplikasian metode belajar sebagai berikut.

¹⁸¹ Wawancara dengan guru PAI (Al-Qur'an Hadis), Bapak Ali Mansur, tanggal 19 Maret 2021 pukul 10.00 WIB di ruang Aula

“Setiap guru mempunyai cara masing-masing dalam mengaplikasikan metode pembelajaran, yang saya ketahui hanya guru rumpun Pendidikan Agama Islam, selebihnya saya kurang terlalu detail. Saya sendiri menggunakan metode yang biasa seperti umumnya yaitu penugasan, tanya jawab dan pemecahan masalah karena metode itu menurut saya efektif jika diterapkan di madrasah ini, dengan memperhatikan kondisi peserta didik. Jadi saya kirim materi tentang membiasakan akhlak terpuji, nanti peserta didik belajar dari modul dan mengerjakan tugas di modul halaman 20 sampai 22. Dengan tempo waktu pengerjaan sampai pukul 17.00 WIB”¹⁸²

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 22 Maret 2021 adalah jadwal mata pelajaran Akidah Akhlak, pagi hari pukul 07.54 WIB guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan metode penugasan, dan demonstrasi. Ely Latifah memberikan materi tentang akhlak terpuji, tawadu’, tasamuh, dan ta’awun kepada peserta didik kelas VIII B, beliau memberikan tugas peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi tersebut yang terdapat pada modul pelajaran Akidah Akhlak halaman 18 sampai 20 dengan mandiri, selanjutnya Ely Latifah memberikan tugas untuk mengerjakan soal yang telah diberikan yang berupa soal uraian tentang pengertian dan tujuan perilaku terpuji, serta memberikan pertanyaan bagaimana contoh sikap tawadu’, tasamuh, dan ta’awun jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”¹⁸³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Aida dari kelas VIII A yang menyatakan sebagai berikut.

¹⁸² Wawancara dengan Ibu Ely Latifah selaku waka kurikulum dan guru PAI (Akidah Akhlak), tanggal 19 Maret 2021 pukul 09.00 WIB di ruang Aula

¹⁸³ Hasil Observasi pada tanggal 7 Mei 2021 pukul 18.00-19.00 WIB di kelas VIII B

“Setiap guru semuanya menggunakan metode yang mudah dan bervariasi menurut saya karena guru menyampaikan materi mudah dipahami dan menyenangkan ditambah lagi ada modul, jadi saya belajarnya lewat modul dan tugas yang diberikan juga berkaitan dengan isi modul tersebut jadi jawabannya ya seputar materi yang ada di modul itu”¹⁸⁴.

Penggunaan metode yang tepat dengan menyesuaikan materi dan media yang digunakan akan membuat peserta didik lebih tertarik dan semangat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang terbaik.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat observasi di lapangan dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.

1. Guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode yang bervariasi secara daring
2. Metode yang sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam diantaranya metode penugasan, tanya jawab, ceramah, diskusi, pemecahan masalah secara daring
3. Setiap guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari guru Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode yang berbeda. Menyesuaikan materi dan media yang digunakan, serta kondisi peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

¹⁸⁴ Wawancara dengan peserta didik, Aida kelas VIII A, tanggal 22 maret 2021 pukul 08.00 WIB di mushola MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguasaan Materi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

- a. Guru melakukan usaha peningkatan penguasaan materi melalui pendidikan dan pelatihan guru, mengikuti kegiatan musyawarah mata pelajaran, berdiskusi dengan teman sejawat, dan peningkatan penguasaan materi secara mandiri dengan membaca berbagai buku dan informasi yang berkaitan dengan materi, serta pengalaman belajar dikelas.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan materi mempunyai cara masing-masing menyesuaikan materi yang dibahas disertai contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam menjalankan protokol kesehatan saat menghadapi pandemi Covid-19.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih materi pembelajaran menggunakan empat langkah yang ditempuh. Pertama, mengidentifikasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai acuan pemilihan materi pembelajaran. Kedua, mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. Ketiga, memilih materi pembelajaran yang relevan yang sesuai dengan kondisi masa pandemi Covid-19 yang mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi tadi. Keempat, memilih sumber materi pelajaran.

2. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

- a. Media pembelajaran online memiliki peran yang penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan media online Whatapps, You tube, Facebook, Google Meet, Power Point, Google Form, dan modul sebagai acuan dalam materi yang akan dibahas.
- c. Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yaitu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi yang akan disampaikan guru kepada peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung.
- d. Guru memanfaatkan media online yang mudah diakses dalam menyampaikan materi pembelajaran

3. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung

- a. Metode yang digunakan selama pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung yaitu metode ceramah, penugasan, tanya

jawab, pemecahan masalah, demonstrasi, berbasis proyek, hafalan, dan diskusi teman sejawat.

- b. Pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan, menguasai berbagai media pembelajaran yang efektif selama pandemi Covid-19, dan menyesuaikan kondisi peserta didik.
- c. Guru profesional harus menguasai metode pembelajaran saat kondisi apapun seperti pada masa pandemi Covid-19. Guru harus menguasai berbagai metode yang digunakan selama pembelajaran daring.

Lebih lanjut, temuan tersebut dapat peneliti tuangkan dalam mapping berikut:

No	Fokus	Temuan	Aspek
1.	Kompetensi Penguasaan materi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan usaha peningkatan penguasaan materi melalui pendidikan dan pelatihan guru, mengikuti kegiatan musyawarah mata pelajaran, berdiskusi dengan teman sejawat, dan peningkatan penguasaan materi secara mandiri dengan membaca berbagai buku dan informasi yang berkaitan dengan materi, serta pengalaman belajar dikelas b. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan materi mempunyai cara masing-masing menyesuaikan materi yang dibahas disertai contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam menjalankan protokol kesehatan saat menghadapi pandemi Covid-19. c. Guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih materi pembelajaran menggunakan empat langkah yang ditempuh. Pertama, mengidentifikasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai acuan pemilihan materi pembelajaran. Kedua, mengidentifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan penguasaan materi pembelajaran melalui pelatihan dan peningkatan mandiri b. Penyampaian materi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 <p>Pemilihan bahan ajar sesuai dengan surat edaran Kemendikbud No.4 tahun 2020</p> <p>Teori Mulyasa tentang penguasaan materi guru</p> <p>Teori Oemar hamalik tentang penguasaan materi</p> <p>Muhibbin Syah tentang 10 kemampuan dasar peningkatan penguasaan materi</p> <p>Teori Wina Sanjaya</p>

		<p>jenis-jenis materi bahan ajar. Ketiga, memilih materi pembelajaran yang relevan yang sesuai dengan kondisi masa pandemi Covid-19 yang mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah teridentifikasi tadi. Keempat, memilih sumber materi pelajaran.</p> <p>Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan materi pembelajaran dilakukan melalui belajar mandiri, musyawarah rumpun guru Agama Islam, mengikuti pelatihan/diklat pembelajaran, dan MGMP.</p>	tentang strategi pembelajaran
2.	Kompetensi Pemanfaatan media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> Media pembelajaran online memiliki peran yang penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan media online Whatapps, You tube, Facebook, Google Meet, Power Point, Google Form, dan modul sebagai acuan dalam materi yang akan dibahas. Prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran yaitu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi yang akan disampaikan guru kepada peserta didik di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. Guru memanfaatkan media online yang mudah diakses dalam menyampaikan materi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Media pembelajaran online sebuah sistem pembelajaran Aplikasi media online dalam pembelajaran Pemilihan media yang sesuai dengan kondisi Covid-19 Kemendikbud No.4 2020 Pemanfaatan media saat pandemi Covid-19 Teori Moh. Uzer Usman tentang Menjadi Guru Profesional Teori Muhammad tentang media pembelajaran efektif dan efisien Pendapat Rusdian tentang konsep inovasi pendidikan
3.	Kompetensi Penggunaan metode pembelajaran pada masa pandemi	<ol style="list-style-type: none"> Metode yang digunakan selama pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung yaitu metode ceramah, penugasan, tanya jawab, pemecahan masalah, demonstrasi, berbasis proyek, hafalan, dan diskusi teman sejawat. 	<ol style="list-style-type: none"> Metode pembelajaran <i>E-Learning</i> dan <i>Blended Learning</i> Penguasaan metode belajar <i>E-Learning</i> Prinsip pemilihan

	Covid-19	<p>b. Pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan, menguasai berbagai media pembelajaran yang efektif selama pandemi Covid-19, dan menyesuaikan kondisi peserta didik.</p> <p>c. Guru profesional harus menguasai metode pembelajaran saat kondisi apapun seperti pada masa pandemi Covid-19. Guru harus menguasai berbagai metode yang digunakan selama pembelajaran daring</p>	<p>metode pembelajaran di era Covid-19</p> <p>Teori M. Basyirudin Usman tentang metodologi pembelajaran agama islam</p> <p>Teori Imam Sah Ali Pandie tentang didatik metodik pendidikan umum</p> <p>Teori Ahmad Tafsir tentang Metodologi Pembelajaran Agama Islam</p>
--	----------	--	--